



**HUBUNGAN INDONESIA – BELANDA PASCA KONFERENSI
MEJA BUNDAR (KMB) TAHUN 1949 - 1962**

SKRIPSI

Oleh

**Abdul Adim
NIM 090210302063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2014**



**HUBUNGAN INDONESIA – BELANDA PASCA KONFERENSI
MEJA BUNDAR (KMB) TAHUN 1949 – 1962**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, dan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Abdul Adim
NIM 090210302063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2014**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibunda Umi Rodiyah tercinta dan Ayahanda Kamil yang telah membesarkan, mendoakan dan memberi kasih sayang kepada penulis selama ini;
2. Bapak/ Ibu Guru sejak TK sampai SMA dan Bapak/ Ibu Dosen yang telah tulus membimbing, mengajarkan, dan membekali ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran dan tak kenal lelah;
3. Almater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang sangat saya banggakan.

MOTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah, 94: 5-8)*

atau

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya”

(Q.S. Al Baqarah, 286)*

*) Departemen Agama RI. 1996. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Adim

Nim : 090210302063

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *Hubungan Indonesia - Belanda Pasca Konferensi Meja Bundar (KMB) Tahun 1949 - 1962* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Januari 2014

Yang menyatakan,

Abdul Adim

NIM. 090210302063

SKRIPSI

HUBUNGAN INDONESIA – BELANDA PASCA KONFERENSI MEJA BUNDAR (KMB) TAHUN 1949 - 1962

Oleh

Abdul Adim
NIM 090210302063

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Kayan Swastika, M. Si

Dosen Pembimbing II : Drs. Marjono, M. Hum

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Hubungan Indonesia – Belanda Pasca Konferensi Meja Bundar (KMB) Tahun 1949 - 1962* telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 29 Januari 2014

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Kayan Swastika, M. Si
NIP. 19670210 200212 1 002

Drs. Marjono, M. Hum
NIP. 19600422 198802 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nurul Umamah, M. Pd
NIP. 19690204 199303 2 008

Drs. Sumarjono, M. Si
NIP. 19580823 198702 1 001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Hubungan Indonesia – Belanda Pasca Konferensi Meja Bundar (KMB) Tahun 1949-1962; Abdul Adim, 090210302063; 2014: xv+86 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah; Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Latar belakang pemilihan masalah ini yaitu ketika bangsa Belanda mencoba kembali menduduki Indonesia yang telah merdeka secara *de facto* tanggal 17 Agustus 1945, menandakan munculnya babak baru konflik di antara keduanya. Sebagai upaya penyelesaian damai, maka diadakanlah perundingan Konferensi Meja Bundar (KMB) tanggal 23 Agustus 1949. Hasil persetujuan KMB yang telah disepakati tanggal 2 November 1949, akhirnya menjadi dasar ikatan hubungan diplomatik antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Kerajaan Belanda.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah pengaturan hubungan Indonesia dengan Belanda menurut hasil keputusan Konferensi Meja Bundar; (2) bagaimanakah implementasi atau realisasi hubungan Indonesia dengan Belanda menurut hasil keputusan Konferensi Meja Bundar; (3) faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hubungan Indonesia dengan Belanda pasca diselenggarakannya Konferensi Meja Bundar. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah (1) untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam mengenai pengaturan hubungan Indonesia dengan Belanda Menurut hasil keputusan Konferensi Meja Bundar (2) untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam mengenai implementasi atau realisasi hubungan Indonesia dengan Belanda menurut hasil keputusan Konferensi Meja Bundar (3) untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan Indonesia dengan Belanda pasca diselenggarakannya Konferensi Meja Bundar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang langkah-langkahnya adalah Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

Kesimpulan yang dapat disimpulkan bahwa hubungan Indonesia – Belanda pasca Konferensi Meja Bundar (KMB) tahun 1945 merupakan hubungan kerjasama bilateral yang dijalankan antara Indonesia dengan Belanda yang menempatkan hasil Konferensi Meja Bundar sebagai ikatan diplomatis. Pengaturan hubungan yang telah disepakati meliputi hubungan politik-konstitusional, perekonomian-keuangan, militer, sosial, dan kebudayaan. Dalam pelaksanaannya, tidak semua kesepakatan hubungan kerjasama bilateral kedua negara dapat terealisasi. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kerjasama bilateral keduanya. Faktor perbedaan penafsiran istilah penyerahan dan pengakuan kedaulatan RIS tanggal 27 Desember 1949, menjadi awal permasalahan berjalannya hubungan kerjasama bilateral keduanya. Sampai pada akhirnya permasalahan penyelesaian Irian Barat, menjadi faktor utama penyebab pemutusan hubungan diplomatik secara sepihak oleh Pemerintah Indonesia terhadap Pemerintah Kerajaan Belanda tanggal 17 Agustus 1960 dan secara resmi lewat keputusan persetujuan New York tanggal 1 Oktober 1962 upaya pendudukan kembali Belanda di Indonesia berakhir.

Saran bagi generasi muda untuk tetap terus berjuang mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya. Karena perjuangan mempertahankan kemerdekaan oleh para tokoh-tokoh pejuang kita demikian sulitnya hingga harus meladeni upaya dekolonisasi Belanda kembali dengan keharusan menjalankan berbagai persetujuan yang dihasilkan dalam Konferensi Meja Bundar 1949.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Hubungan Indonesia – Belanda Pasca Konferensi Meja Bundar (KMB) Tahun 1949 - 1962*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, serta pengarahan yang sangat berguna hingga terselesainya skripsi ini;
4. Drs. Marjono, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing 2 dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran hingga terselesainya skripsi ini;
5. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga selama menyelesaikan studi di Pendidikan Sejarah;
7. Kedua orang tuaku yang tiada kenal lelah dalam memberi kasih sayang, mendidik, memberikan doa, dan memberikan motivasi selama ini;
8. Kakak-kakaku Alex, Alif, dan adekku Atikah serta seluruh keluargaku yang terus memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini;
9. Meity Priskila yang selalu memberikan tenaga dan pikirannya demi terselesainya skripsi ini;
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2009, Hasan Basri, Ali Mispan, Ferirur Rahman, Dimas Riskyanto, Wieke Reistanita, Chita Pitul, Adita Toumpel

Celleng, Etto Buto, Wahyu Ceka, Yenvan Rengger Merah, Zein Ninja, Daniel Kertas, Ivon Printer, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu;

11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian karya tulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Setiap karya yang dihasilkan manusia pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, maka dari itu penulis menerima dengan tangan terbuka segala bentuk kritik yang membangun demi lebih sempurnanya skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, 29 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Judul	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUTAKA	8
BAB 3. METODE PENELITIAN	17
BAB 4. PENGATURAN HUBUNGAN INDONESIA - BELANDA MENURUT PERSETUJUAN KONFERENSI MEJA BUNDAR TAHUN 1949	21
4.1 Pengaturan Hubungan Politik dan Kostitusional	21

4.2 Pengaturan Hubungan Perekonomian-Keuangan dan Militer	28
4.3 Pengaturan Hubungan Sosial dan Kebudayaan	33
BAB 5. REALISASI HUBUNGAN INDONESIA - BELANDA MENURUT PERSETUJUAN KONFERENSI MEJA BUNDAR TAHUN 1949 – 1956	37
5.1 Penyerahan Kedaulatan Republik Indonesia Serikat (RIS) Tahun 1949	37
5.2 Hubungan-hubungan Bilateral Indonesia - Belanda dalam Uni Tahun 1949 - 1954.....	42
5.2.1 Hubungan Perekonomian dan Keuangan.....	43
5.2.2 Hubungan Militer.....	47
5.2.3 Hubungan Sosial	48
5.2.4 Hubungan Kebudayaan	50
5.2.5 Penyelesaian Masalah Irian Barat hingga Pembubaran Uni Indonesia – Belanda Tahun 1954	52
5.3 Pembatalan Persetujuan Konferensi Meja Bundar Tahun 1956	57
BAB 6. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HUBUNGAN INDONESIA - BELANDA PASCA KONFERENSI MEJA BUNDAR TAHUN 1949 - 1962	62
6.1 Perbedaan Penafsiran Istilah “Penyerahan” dan “Pengakuan” Kedaulatan Tanggal 27 Desember 1949	62
6.2 Usaha RIS Kembali Ke Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Tahun 1950	65
6.3 Permasalahan Persetujuan Perkonomian-Keuangan KMB Tahun 1949	68
6.4 Permasalahan Sengketa Irian Barat	71

BAB 7. PENUTUP	79
7.1 Kesimpulan	79
7.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN - LAMPIRAN	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	87
LAMPIRAN B. RANCANGAN PIAGAM PENYERAHAN KEDAULATAN	88
LAMPIRAN C. RANCANGAN STATUT UNI	89
LAMPIRAN D. RANCANGAN-PERSETUJUAN PERIHAL PEMBAGIAN WARGANEGARA	98
LAMPIRAN E. RANCANGAN PERSETUJUAN KEUANGAN DAN PEREKONOMIAN	103
LAMPIRAN F. RANCANGAN PERTUKARAN – PERTUKARAN URUSAN KEMILITERAN	115
LAMPIRAN G. RANCANGAN PERSETUJUAN ANTARA REPUBLIK INDONESIA SERIKAT DAN KERAJAAN NEDERLAND TENTANG KERJASAMA DI LAPANGAN KEBUDAYAAN	134
LAMPIRAN H. RANCANGAN PERSETUJUAN TENTANG KEDUDUKAN PEGAWAI PEMERINTAH SIPIL BERHUBUNG DENGAN PENYERAHAN KEDAULATAN	138
LAMPIRAN I. INDUK PERSETUJUAN	140
LAMPIRAN J. UNDANG-UNDANG NO. 13 TAHUN 1956 TENTANG PEMBATALAN HUBUNGAN INDONESIA NEDERLAND BERDASRKAN PERSETUJUAN KMB	144
LAMPIRAN K. UNDANG-UNDANG DARURAT (UUDRT) NOMOR 26 TAHUN 1950 (26/1950) TENTANG PENGESAHAN DAN PENGAKUAN HUTANG TERHADAP KERAJAAN BELANDA	147
LAMPIRAN L. UU 86/1958, NASIONALISASI PERUSAHAAN- PERUSAHAAN MILIK BELANDA.....	150
LAMPIRAN M. GAMBAR-GAMBAR	116